

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Islam sudah menjadi ciri khas masyarakat Banjar, dua komponen kata tersebut tidak bisa terpisah dari riwayat tanah Banjar. Islam memberikan pengaruh sangat besar yang melekat di masyarakat Banjar. Tentu saja pengaruh tersebut tidak pernah lepas dari keikutsertaan para tokoh ulama yang terkenal di Banjar. Dimulai saat Islam masuk ke tanah Banjar yang diseberluaskan dari para ulama, secara langsung juga mengusung pengaruh yang sangat besar terhadap rangkaian Gerakan keilmuan Banjar itu sendiri. Islam dijadikan jalan hidup oleh masyarakat Banjar, artinya dalam segala aspek, masyarakat Banjar didasari oleh nilai Islam. Peran keislaman masyarakat Banjar telah menjadi tanda pembeda masyarakat Banjar dengan yang lain. Dalam beberapa bagian khususnya dalam kajian ilmu yang salah satunya ialah tasawuf.<sup>1</sup>

Ilmu Tasawuf merupakan akar ataupun wadah bagi umat muslim dalam menjalankan syariat Islam. Dalam ruang lingkup ilmu tasawuf, ada wujud integritas manusia, yaitu diberikannya anugerah pikiran serta hati untuk mengevaluasi agama itu sendiri. Anugerah hati selaku bagian dari wujud manusia mempunyai peranan penting guna mendekatkan diri kepada Allah. Dengan korelasi inilah, manusia bisa

---

<sup>1</sup>Noor Zanah, “Pengaruh Islam Terhadap Dinamika Intelektual Orang Banjar, Suatu Analisa Kajian Sejarah Intelektual Banjar”, dalam Konferensi Internasional Tema Transformasi Sosial dan Intelektual Orang Banjar Kontemporer, <https://idr.uin-antasari.ac.id/6518/>, 2016, 3.

menjadi hamba yang dikasihi dan menjadi wali Allah.<sup>2</sup> Di dalam tradisi Islam apabila seseorang memiliki suatu tindakan yang ajaib seperti bisa menyembuhkan orang yang sakit atau tindakan ajaib lainnya, mereka dianggap sebagai wali Allah. Keistimewaan inilah yang menyebabkan mereka diistimewakan oleh kalangan masyarakat awam dan biasa disebut dengan karamah. Karamah sendiri merupakan anugerah dari Allah Swt. bagi hamba-Nya yang dipilih-Nya. Keistimewaan yang dimiliki seorang wali ini dapat menyebabkan beberapa orang yang mengaku dirinya sebagai wali guna mendapatkan perilaku istimewa dari masyarakat, seperti diberi uang ketika datang kepadanya.<sup>3</sup> Seorang wali maupun ulama lainnya sangat dikagumi dan tentunya memiliki perilaku yang ditiru oleh masyarakat sebagai pembimbing dalam menjalankan kehidupan.<sup>4</sup>

Pengaruh ajaran tasawuf terhadap kehidupan masyarakat Banjar sudah menjadi pedoman yang melekat dan sangat kental. Salah satu pengaruhnya adalah kepercayaan masyarakat Banjar terhadap para Wali atau orang yang suci. Wali dalam masyarakat Banjar ialah orang yang tidak memiliki dosa dengan memiliki iman dan takwa yang sangat tinggi. Dalam artian lagi, mereka dianggap sebagai orang yang suci dan berkeramat apabila setelah meninggal dan dikuburkan akan menjadi sasaran ziarah oleh masyarakat Banjar.<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup>Alfani Daud, *Islam dan Masyarakat Banjar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1997), 545.

<sup>3</sup>Agus Himmawan Utomo, "Wali Dalam Mistik Islam Menurut Reynold A. Nicholson" dalam Jurnal *Filsafat* Vol. 22, No. 2, Agustus 2012, 167.

<sup>4</sup>Rahmadi, "Manakib Wali dan Keramat Menurut Ulama Banjar" dalam Jurnal *Al- Banjari*, Vol. 6, No. 12, 2007, 15.

<sup>5</sup>Moh. Mohtador, "Rethinking of Islamic Sufism Sebagai Solusi Alternatif Atas Kekerasan Sosial" dalam Jurnal *Akhlak dan Tasawuf*, Vol. 04, No. 01, 2017, 34.

Tradisi ziarah memang sudah lumrah terjadi di masyarakat Banjar, terutama dengan ulama, tokoh, maupun wali yang berkeramat dan memiliki karamahnya. Karamah ialah kejadian istimewa yang terjadi pada seseorang yang dilihat secara langsung kelihatan shalih mengikuti semua ajaran Nabi. Karamah berarti kemuliaan yang diberikan oleh Allah kepada seorang yang dianugerahinya.<sup>6</sup> Sistem kepercayaan masyarakat terhadap karamah ini diyakini mampu memberikan manfaat bagi kelanjutan hidup kedepan (keberuntungan).<sup>7</sup>

Karamah para wali bisa berlangsung ketika mereka sudah wafat maupun belum. Bahkan karamah para wali seringkali dibenarkan oleh orang dahulu, sekarang, maupun yang akan datang. Kejadian karamah yang terjadi terhadap wali itu tidaklah bohong, seandainya percaya maka seluruh kejadian bisa saja terjadi atas kehendak Allah. Lantas karamah para wali tersebut biasanya bisa kita dengar dari mulut ke mulut keluarga, sejarah, atau para murid beliau.<sup>8</sup> Karamah seringkali melahirkan perdebatan dikalangan sastrawan muslim sehingga menuai pro dan kontra. Untuk mereka yang kontra dengan karamah, mereka beranggapan karamah tidak benar adanya, sebab manusia yang memiliki ilmu laduni hanyalah yang memiliki sebutan Nabi dan Rasul. Berbeda halnya dengan yang percaya terutama dikelompok yang mengikuti ilmu tasawuf.<sup>9</sup> Karomah sudah terjadi pada orang-orang sholeh dan sholehah di zaman sebelum nabi Muhammad Saw. Hal tersebut

---

<sup>6</sup>Said bin Musfir Al-Qahtani, *Buku Putih Syiekh Abdul Qadir al-Jailani* (Jakarta: PT. Darul Falah, 2003), 458.

<sup>7</sup>Hajriansyah, <https://alif.id/read/hajriansyah/ziarah-kisah-orang-orang-banjar-b212181p/>, diakses pada Kamis 4 Agustus 2022.

<sup>8</sup>Moh Saifulloh al-Aziz Senali, *Tashawwuf dan Jalan Hidup Para Wali* (Jakarta: Putra Pelajar, 1999), 134.

<sup>9</sup>Moh Saifullah al-Aziz Senali, *Tashawwuf dan Jalan Hidup Para Wali*, 130.

berlangsung juga pada umatnya Nabi Muhammad Saw hingga kiamat kelak. Ada berbagai karamah yang jumlahnya sulit diperkirakan terjadi pada para wali di zaman sahabat, *tabiin*, pengikut *tabiin* dan seterusnya hingga sekarang.<sup>10</sup>

Masyarakat yang datang ke makam sebenarnya telah memiliki tujuan dengan niat yang yakin. Secara umumnya, pasti masyarakat mempunyai keinginan yang nyaris serupa yaitu supaya menerima kesejahteraan dunia dan kahirat kemudian melaksanakan hazat yang telah dibuat sebelumnya. Seperti contoh kalau lulus ujian dan dapat nilai tinggi hazatnya ingin ke makam ulama ini. Menelaah zaman sekarang ini banyaknya masyarakat dalam mengkaji ilmu menyimpang kemudian digunakan kepada masyarakat lainnya, maka itu bukanlah karamah. Melainkan ilmu-ilmu yang menyimpang, karena karamah wali itu adalah hadiah dari Allah untuk hamba yang dikehendaknya yang bisa digapai melalui ketaatan.<sup>11</sup>

Salah satu wali terkenal yang ada di Desa Takisung Kabupaten Tanah Laut, yaitu wali yang bernama Kiai H. Muhammad Nur atau masyarakat Takisung sering kali memanggil beliau dengan Datu Muhammad Nur. Beliau adalah keturunan ke lima Datu Abdul Hamid Abulung (Datu Abulung). Sedikit orang yang tahu mengenai silsilah Kiai H. Muhammad Nur ini. Beliau adalah putra Syekh Ibrahim Khaurani bin Muhammad Amin bin Abdullah Khatib bin Abdul Hamim bin Abdul Hamid Abulung.<sup>12</sup> Beliau merupakan seorang ahli tarekat di Desa Takisung, karena

---

<sup>10</sup>Abdul Qadir Isa, Hakekat Tasawuf, terj. Khairul Amru Harahap dan Afrizal Lubis (Jakarta: Qisthi Press, 2005),323.

<sup>11</sup>Ahmad Amir Aziz, "Kekeramatan Makam (Studi Kepercayaan Masyarakat Terhadap Kekeramatan Makam-Makam Kuno di Lombok)" dalam Jurnal *Penelitian Keislaman*, Vol. 1, No. 1, Desember 2004, 13-16.

<sup>12</sup>Tim LP2M UIN Antasari Banjarmasin dan Tim MUI Kalsel, "*Ulama Banjar Dari Masa Ke Masa*" (Banjarmasin: Antasari Press, 2018), 247.

menggabungkan tiga ajaran tarekat yaitu tarekat Naqsabandiyah, Syadziliah, dan tarekat Qadariyah.<sup>13</sup>

Kiai H. Muhammad Nur ini pernah berkhalwat di Desa Kintab, sebelum menetap membuka pengajian tarekat beliau. Ketika sudah mantap akan ilmu yang didapat, beliau pun mengajarkan ilmu tarekat kepada murid beliau dan tak jarang murid beliau ini menjumpai kejadian tak lazim atau karamah dari Kiai H. Muhammad Nur ini. Di zaman Rasulullah, Allah memberikan keistimewaan kepada Rasul berupa mukjizat, di zaman tabi'in para wali, Allah memberikan keistimewaan berupa karamah. Nah, hal ini pun juga terjadi kepada Kiai H. Muhammad Nur dimasa hidup beliau.

Salah satu karamah beliau adalah telah mengetahui ajalnya akan tiba sebelum waktunya secara rinci mulai dari tanggal bahkan waktu akan wafat. Dari beberapa kisah keluarga beliau, beberapa hari sebelum wafat Kiai H. Muhammad Nur ini sudah membersihkan pekarangan rumah, kemudian memberikan tanda atau ciri lokasi tempat beliau akan dimakamkan yang berada diantara dua pohon di halaman rumah beliau. Dan benar saja dengan perkiraan beliau tidak ada yang meleset. Kalau dipikir secara logika, kejadian tersebut memang sangat janggal karena semua ajal baik untuk ulama ataupun masyarakat umum lainnya pasti tidak ada yang tahu.

Dengan adanya keadaan tersebut, peneliti berkenan untuk meneliti lebih jauh mengenai karamah Kiai H. Muhammad Nur melalui kajian tasawuf yang akan

---

<sup>13</sup>Deni Setiawan, <https://koranbanjar.net/ahli-thoriqat-asal-takisung-tuan-guru-muhammad-nur-1-dzuriat-ke-5-abdul-hamid-abulung/>, diakses pada 5 Agustus 2022.

peneliti uraikan dalam sebuah skripsi yang berjudul “**Karamah Kiai H. Muhammad Nur Takisung Kabupaten Tanah Laut**”.

### **B. Rumusan Masalah**

Menurut penjabaran latar belakang masalah di atas, hingga bisa disimpulkan rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana riwayat hidup dan karamah Kiai H. Muhammad Nur di Desa Takisung Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut?
2. Bagaimana keyakinan masyarakat Desa Takisung Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut tentang karamah Kiai H. Muhammad Nur?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian pada dasarnya memiliki maksud guna meningkatkan pengetahuan terhadap objek yang diteliti, serta penelitian yang bisa dikaji melalui penelitian ini. Maksud dan tujuan yang akan diperoleh pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui karamah Kiai H. Muhammad Nur di Desa Takisung Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut.
2. Untuk mengetahui keyakinan masyarakat Desa Takisung Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut tentang karamah Kiai H. Muhammad Nur.

#### **D. Signifikansi Penelitian**

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini, maka keinginan yang ingin dicapai peneliti adalah kebermanfaatannya dari segi aspek teoritis maupun aspek aspek praktis. Adapun uraian dari signifikansi penelitiannya adalah:

1. Aspek Teoritis, dapat memberikan kontribusi akan pemahaman dalam bidang keilmuan untuk individu maupun kelompok keislaman tentang konsep karamah.
2. Aspek Praktis, diharapkan bisa memberikan penjelasan dan dedikasi keilmuan untuk lembaga masyarakat khusus dan juga kepada masyarakat umum lainnya sebagai wadah dalam meningkatkan pengetahuan dan pengembangan informasi untuk jangka yang panjang, kemudian nanti diharapkan masyarakat umum tidak akan salah tafsir dalam memahami konsep karamah.

#### **E. Definisi Operasional**

Untuk mencegah kesalahpahaman antara peneliti dengan pembaca mengenai judul penelitian dan memudahkan pemahaman konsep, maka peneliti harus mengemukakan penegasan dari kata-kata yang berada di judul proposal skripsi ini supaya jelas dan mudah dipahami antara lain:

1. Keyakinan

Dalam KBBI, keyakinan merupakan sebuah sikap mempercayai dengan sungguh-sungguh dan keyakinan ialah elemen integral dalam suatu agama atau kepercayaan religius, mewujudkan dalam bentuk konsep yang menjadi

keyakinan(kepercayaan) oleh para penganutnya.<sup>14</sup> Keyakinan juga bisa diartikan sebagai manifestasi sikap manusia ketika mereka merasa memiliki pemahaman yang memadai dan meyakini bahwa mereka telah mencapai kebenaran.<sup>15</sup> Namun dalam penelitian kali ini, keyakinan ditujukan kepada masyarakat desa Takisung Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut mengenai karamah Kiai H. Muhammad Nur.

## 2. Karamah

Karamah ialah kejadian istimewa yang terjadi pada seseorang yang dilihat secara langsung kelihatan shalih mengikuti semua ajaran Nabi. Karamah berarti kejadian istimewa yang diberikan kepada seorang hamba melalui berbagai proses dalam ketaqwaan seseorang yang dianugerahinya.<sup>16</sup> Karamah yang dimaksudkan dalam skripsi ini adalah karamah yang dimiliki oleh Kiai H. Muhammad Nur serta peran karamah tersebut bagi kehidupan masyarakat di Desa Takisung Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut.

## 3. Masyarakat

Definisi masyarakat menurut Selo Soemardjan adalah massa yang hidup berdampingan dan melahirkan sebuah kebudayaan.<sup>17</sup> Bisa kita simpulkan bahwa masyarakat adalah sekumpulan individu yang memiliki kebutuhan bersama. Dalam

---

<sup>14</sup>KBBI IV

<sup>15</sup>Dani Vardiansyah, *Filsafat Ilmu Komunikasi: Sebuah Pengantar*, (Indeks; Jakarta, 2008), 5.

<sup>16</sup>Said bin Musfir Al-Qahthani, *Buku Putih Syiekh Abdul Qadir al-Jailani*, 458.

<sup>17</sup>Bambang Tejokusumo, "Dinamika Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial" dalam Jurnal *Geodukasi*, Vol. 3, No. 1, Maret 2014, 39.



skripsi ini masyarakat yang dimaksud adalah masyarakat Desa Takisung Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut.

Menurut paparan definisi istilah diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa keyakinan masyarakat tentang karamah Kiai H. Muhammad Nur adalah bagaimana sudut pandang serta persepsi masyarakat tentang adanya keistimewaan yang dimiliki oleh Kiai H. Muhammad Nur yang diberikan oleh Allah terhadap beliau.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Peneliti menemukan beberapa skripsi yang membahas tentang karamah, antara lain:

Pertama ada skripsi yang diteliti oleh Zakiah tahun 2016 yang berjudul “Wali dan Karamah Amang Gaga di Desa Ujung Baru Kecamatan Bati-bati Kabupaten Tanah Laut”. Dalam penelitian tersebut Zakiah menemukan bahwasanya amang Gaga ini memang dipandang sebagai wali oleh masyarakat dikarenakan memang ada karamah beliau yang nampak.

Selanjutnya ada penelitian laporan skripsi oleh Diana, mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin pada tahun 2014 dengan judul “Persepsi Ulama Tentang Karamah Wali Utuh Amut Di Sungai Durait Tengan Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara”. Dalam penelitian tersebut, Diana membahas tentang karamah karena pandangan masyarakat mengenai konsep karamah ini sangat minim, pandangan masyarakat apabila ada orang yang memiliki sifat atau tingkah yang aneh, maka masyarakat beranggapan itu adalah karamah. Padahal tidak ada sangkut pautnya antara tingkah laku yang aneh dengan karamah.

Kemudian skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora jurusan Aqidah dan Filsafat Islam yang berjudul “Fenomena Wali Galung Bati-Bati” yang ditulis oleh Muhammad Sukma Santoso pada tahun 2012. Skripsi tersebut mengulas tentang riwayat hidup wali Galung, kemudian pandangan masyarakat tentang karamah wali Galung, dan juga tujuan masyarakat luas yang datang untuk melakukan kunjungan ke rumah wali Galung

Dari ketiga penelitian terdahulu tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang jelas antara kajian terdahulu dengan kajian yang akan dianalisis oleh peneliti. Dapat dilihat melalui penelitian pertama, lebih membahas kewalian seorang Amang Gaga dan sikap masyarakat terhadap karamah itu seperti apa. Pada penelitian kedua itu walaupun sama-sama meneliti tentang karamah akan tetapi penelitian tersebut berfokus pada persepsi ulama tentang karamah Wali Utuh Amut. Sedangkan peneliti lebih memfokuskan pada keyakinan masyarakat tentang karamah Kiai H. Muhammad Nur. Pada penelitian ketiga itu bentuk kepustakaan atau (*library research*), maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya jenis penelitian yang digunakan terdapat perbedaan, karena peneliti menggunakan penelitian lapangan atau (*field research*).

### **G. Sistematika Penulisan**

Sistem penulisan pada penelitian ini akan dimuat dalam lima pembahasan, bahasan tersebut tersusun dalam sistematika penulisan yaitu:

Bab I Pendahuluan, memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi istilah, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian teori dan kerangka pikir, dalam bab ini berisikan empat bagian bahasan. Bagian pertama memuat tentang pengertian keyakinan, pengertian karamah, kemudian karamah menurut ulama.

Bab III Metode Penelitian, dalam bab ini penjelasan menyeluruh mengenai metode penelitian yang akan digunakan dalam kegiatan penelitian. Seperti menjelaskan jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data, dan etika penelitian.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan, pada bab ini data yang diperoleh dari lapangan disediakan melalui pengumpulan data menggunakan teknik analisis data yang sudah dijelaskan, meliputi biografi singkat, karamah, serta keyakinan masyarakat Desa Takisung terhadap karamah Kiai H. Muhammad Nur.

Bab V Penutup, pada bab ini berisikan kesimpulan dan saran akhir dari hasil yang diteliti sebagai penegasan penelitian yang sudah dipaparkan.